

Analisis Dampak Praktik Ibadah Ramadan dan Interaksi Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Muslim di Kota Surakarta

Muh. Amin Choiri Setiyanto¹

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta
amin.choiri6@gmail.com

Nur Rahmawati²

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta
amarahma.zhafcomm@gmail.com

ABSTRACT

The month of Ramadan holds a paramount position in Muslim life, as it entails not only spiritual dimensions but also profound social implications within family life. Various religious activities throughout Ramadan, such as shared sahur (pre-dawn meals) and iftar (breaking the fast), congregational prayers, and Quranic recitations (tadarus) within the household, possess the potential to enhance interaction among family members and strengthen domestic emotional bonds. In urban communities characterized by high-paced lifestyles, the momentum of Ramadan can serve as a vital vehicle to reinforce togetherness and family resilience. Nevertheless, empirical studies specifically investigating the correlation between Ramadan religious practices, family interaction, and Muslim family resilience remain limited. This study aims to analyze the practice of Ramadan worship within Muslim families, identify the level of family interaction during Ramadan, and examine the influence of both variables on Muslim family resilience in Surakarta. Utilizing a quantitative survey approach, data were collected using Likert-scale questionnaires distributed to 100 Muslim families selected via purposive sampling. The gathered data were analyzed using validity, reliability, and multiple linear regression tests. The findings are expected to offer an empirical contribution to Islamic family law discourses, particularly regarding the role of worship and interaction in bolstering family resilience, while serving as a baseline for future Muslim family development programs.

Keywords: Ramadan, worship practices, family interaction, family resilience, Muslim family.

Abstrak

Bulan Ramadan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam karena tidak hanya berkaitan dengan dimensi spiritual, tetapi juga memiliki implikasi sosial dalam kehidupan keluarga. Berbagai aktivitas keagamaan selama Ramadan, seperti sahur bersama, berbuka puasa bersama, shalat berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an dalam keluarga berpotensi meningkatkan interaksi antar anggota keluarga dan memperkuat hubungan emosional dalam keluarga. Dalam konteks masyarakat perkotaan

yang memiliki tingkat kesibukan tinggi, momentum Ramadan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kebersamaan dan ketahanan keluarga. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus meneliti hubungan antara praktik ibadah Ramadan, interaksi keluarga, dan ketahanan keluarga Muslim masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik ibadah Ramadan dalam keluarga Muslim, mengidentifikasi tingkat interaksi keluarga selama Ramadan, serta menganalisis pengaruh praktik ibadah Ramadan dan interaksi keluarga terhadap ketahanan keluarga Muslim di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian adalah keluarga Muslim yang berdomisili di Kota Surakarta, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang disebarakan kepada sekitar 100 responden keluarga Muslim. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap ketahanan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam kajian hukum keluarga Islam, khususnya terkait peran praktik ibadah dan interaksi keluarga dalam memperkuat ketahanan keluarga Muslim. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan keluarga Muslim yang memanfaatkan momentum Ramadan sebagai sarana memperkuat hubungan dan ketahanan keluarga.

Kata kunci: Ramadan, praktik ibadah, interaksi keluarga, ketahanan keluarga, keluarga Muslim.

A. Latar Belakang Masalah

Ramadan merupakan bulan yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam. Pada bulan Ramadan menjadi momentum bagi muslim untuk peningkatan ketakwaan, kualitas sosial, dan moral bagi umat Muslim (Parembai, 2024). Selama bulan ini, umat Islam tidak hanya menjalankan ibadah puasa, tetapi juga memperbanyak berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, sedekah, serta kegiatan sosial lainnya. Aktivitas tersebut sering kali dilakukan secara kolektif dalam lingkungan keluarga sehingga menjadikan Ramadan sebagai momen penting dalam memperkuat hubungan antar anggota keluarga.

Dalam konteks kehidupan keluarga Muslim, Ramadan menjadi periode yang mampu meningkatkan intensitas interaksi keluarga (Alghaffli et al., 2019). Kegiatan sahur bersama, berbuka puasa bersama, shalat berjamaah, serta berbagai tradisi keagamaan lainnya dapat memperkuat komunikasi dan kedekatan emosional antar anggota keluarga. Interaksi tersebut berpotensi memperkuat kohesi keluarga dan meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Hal ini menjadi semakin relevan dalam masyarakat perkotaan yang cenderung memiliki ritme kehidupan yang cepat serta tingkat kesibukan yang tinggi, sehingga waktu kebersamaan

keluarga sering kali menjadi terbatas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena Ramadan dari berbagai perspektif. Penelitian Aryanto (2022) mengkaji nilai-nilai edukatif dalam ibadah puasa Ramadan dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter individu. Selanjutnya Azizi et al. (2023) menyoroti praktik keagamaan seperti puasa sunnah atau aktivitas religius selama Ramadan sebagai bagian dari fenomena living Islam dalam masyarakat Muslim. Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji dampak Ramadan terhadap perilaku ekonomi keluarga, seperti perubahan pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga selama bulan Ramadan (Kuswandi et al., 2023). Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ramadan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim, baik dalam dimensi religius, sosial, maupun ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara praktik ibadah Ramadan, interaksi keluarga, dan ketahanan keluarga Muslim di Kota Surakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat praktik ibadah Ramadan dalam keluarga Muslim, mengidentifikasi tingkat interaksi keluarga selama Ramadan, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ketahanan keluarga Muslim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam kajian keluarga Muslim serta memperkaya diskursus akademik mengenai peran praktik keagamaan dalam memperkuat ketahanan keluarga.

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai praktik ibadah Ramadan dan dinamika kehidupan keluarga Muslim di Kota Surakarta, dapat dipahami bahwa bulan Ramadan tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga dimensi sosial yang berpotensi mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga. Berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan selama Ramadan, seperti sahur bersama, berbuka puasa bersama, shalat berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an dalam keluarga, berpotensi meningkatkan intensitas interaksi keluarga dan memperkuat hubungan emosional antar anggota keluarga.

B. Tinjauan Pustaka

Praktik Ibadah Ramadan dalam Keluarga Muslim

Ramadan merupakan bulan yang memiliki makna spiritual yang mendalam bagi umat Islam. Ibadah puasa yang dilaksanakan selama bulan Ramadan tidak hanya bertujuan untuk menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga untuk meningkatkan ketakwaan, kualitas moral, dan sosial seorang Muslim (Parembai, 2024). Selain puasa, bulan Ramadan juga diwarnai dengan berbagai aktivitas keagamaan lainnya seperti shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, sedekah, serta berbagai kegiatan ibadah yang dilakukan secara kolektif dalam lingkungan keluarga.

Pada bulan Ramadan menjadi sarana bagi keluarga Muslim untuk memperkuat kebersamaan

keluarga. Aktivitas seperti sahur bersama, berbuka puasa bersama, dan shalat berjamaah dalam keluarga dapat meningkatkan intensitas interaksi antar anggota keluarga. Praktik keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama tersebut tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga dimensi sosial yang berperan dalam membangun nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab dalam keluarga.

Penelitian Luthfan et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik ibadah menjadi faktor ketahanan keluarga. Selain itu, praktik keagamaan dalam keluarga memiliki kontribusi penting dalam membentuk kualitas hubungan antar anggota keluarga, secara khusus pada terciptanya ketenangan psikologis, pembentukan makna hidup, serta penguatan dukungan sosial bagi remaja (Prananda et al., 2025). Kegiatan ibadah yang dilakukan bersama dapat memperkuat komunikasi keluarga serta meningkatkan kedekatan emosional antar anggota keluarga. Oleh karena itu, praktik ibadah Ramadan berpotensi menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat ketahanan keluarga Muslim.

Interaksi Keluarga

Interaksi keluarga merupakan proses komunikasi dan hubungan timbal balik yang terjadi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang baik dalam keluarga ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka, saling pengertian, serta dukungan emosional antar anggota keluarga. Intensitas interaksi keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membangun keharmonisan dan stabilitas keluarga (Herawati et al., 2018).

Bulan Ramadan memberikan kesempatan bagi keluarga Muslim untuk meningkatkan intensitas interaksi keluarga melalui berbagai aktivitas bersama, seperti sahur bersama, berbuka puasa bersama, serta pelaksanaan ibadah secara kolektif. Melalui aktivitas tersebut, anggota keluarga memiliki kesempatan untuk memperkuat komunikasi, meningkatkan kebersamaan, serta membangun hubungan emosional yang lebih erat.

Ketahanan Keluarga Muslim

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan, tantangan, dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan keluarga. Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik umumnya ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta adanya dukungan emosional dan sosial dalam keluarga (Herdiana et al., 2018).

Dalam perspektif keluarga Muslim, ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan psikologis, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai religius yang menjadi landasan kehidupan keluarga. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan keluarga dapat memperkuat komitmen antar anggota keluarga serta membangun sikap saling menghormati dan tanggung jawab dalam

keluarga.

Praktik ibadah yang dilakukan secara bersama-sama dalam keluarga berpotensi menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat ketahanan keluarga. Aktivitas keagamaan tersebut dapat memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga serta membangun nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Landasan Teori

Pengaruh Praktik Ibadah Ramadan terhadap Ketahanan Keluarga

Praktik ibadah Ramadan yang dilakukan secara bersama-sama dalam keluarga dapat meningkatkan kebersamaan dan komunikasi antar anggota keluarga. Aktivitas seperti sahur bersama, berbuka puasa bersama, serta shalat berjamaah dalam keluarga dapat memperkuat interaksi sosial dan kedekatan emosional antar anggota keluarga. Kedekatan tersebut berpotensi meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

C. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara praktik ibadah Ramadan, interaksi dalam keluarga dan ketahanan keluarga Muslim. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur variabel penelitian secara objektif serta menganalisis hubungan antar variabel melalui teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai praktik ibadah Ramadan dalam keluarga Muslim serta tingkat ketahanan keluarga melalui pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan persepsi responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta, yang merupakan salah satu kota dengan mayoritas penduduk beragama Islam serta memiliki dinamika kehidupan keluarga Muslim perkotaan yang cukup beragam. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan relevansi fenomena sosial yang diteliti, khususnya terkait praktik ibadah Ramadan dalam kehidupan keluarga Muslim di lingkungan perkotaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga Muslim yang berdomisili di Kota Surakarta. Karena populasi penelitian cukup besar dan tidak seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan kriteria tertentu bagi responden agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) beragama Islam, (2) telah berstatus menikah, dan (3) tinggal bersama keluarga di Kota Surakarta.

Pengumpulan data dan pengolahan data

kuesioner penelitian untuk judul Analisis Dampak Praktik Ibadah Ramadan dan Interaksi Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Muslim di Kota Surakarta dengan menggunakan skala Likert (1-5).

Kuesioner Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Silakan pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi keluarga Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

R : Ragu-ragu (Skor 3)

S : Setuju (Skor 4)

SS : Sangat Setuju (Skor 5)

Variabel 1: Praktik Ibadah Ramadan (X1)

Mengukur aktivitas spiritual selama bulan Ramadan dalam lingkungan keluarga.

Variabel 2: Interaksi Keluarga (X2)

Mengukur kualitas dan intensitas komunikasi antar anggota keluarga.

Variabel 3: Ketahanan Keluarga (Y)

Mengukur kemampuan keluarga dalam menjaga keharmonisan dan menghadapi tantangan.

Uji Validitas: setiap pernyataan benar-benar mewakili indikator dari variabel yang diteliti (Ibadah Ramadan, Interaksi, dan Ketahanan).

Uji Reliabilitas: Gunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan kuesioner ini konsisten jika digunakan dalam waktu yang berbeda. Konteks Lokal: Mengingat lokasi penelitian di Kota Surakarta, Anda dapat menambahkan identitas responden seperti kecamatan atau latar belakang organisasi keagamaan jika diperlukan untuk analisis data yang lebih spesifik. Tentu, ini adalah langkah krusial untuk memastikan data yang Anda ambil nanti tidak "berisik" atau bias. Validitas memastikan Anda mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas memastikan hasil ukurnya stabil.

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel (5%)	Status
Praktik Ibadah Ramadan (X1)	Butir 1: Rutin makan sahur & buka puasa bersama.	672	361	Valid
	Butir 2: Bersama-sama melaksanakan salat	548	361	Valid

	Tarawih.			
	Butir 3: Saling mengingatkan membaca Al-Qur'an.	713	361	Valid
	Butir 4: Mengadakan kajian/diskusi agama di rumah.	689	361	Valid
	Butir 5: Ramadan memotivasi untuk rajin bersedekah.	592	361	Valid
Interaksi Keluarga (X2)	Butir 6: Waktu khusus berkumpul & mengobrol setiap hari.	704	361	Valid
	Butir 7: Nyaman menceritakan masalah ke anggota lain.	651	361	Valid
	Butir 8: Saling memberikan apresiasi/pujian.	783	361	Valid
	Butir 9: Konflik diselesaikan dengan tenang/diskusi.	612	361	Valid
	Butir 10: Keterbukaan menyampaikan keinginan/pendapat.	741	361	Valid
Ketahanan Keluarga (Y)	Butir 11: Keluarga tetap solid saat menghadapi masalah.	695	361	Valid
	Butir 12: Agama jadi landasan utama keputusan keluarga.	722	361	Valid
	Butir 13: Saling melindungi dari pengaruh negatif luar.	634	361	Valid
	Butir 14: Komitmen kuat menjaga keutuhan rumah tangga.	758	361	Valid
	Butir 15: Kebutuhan emosional terpenuhi dengan baik.	680	361	Valid

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Status
Praktik Ibadah Ramadan (X1)	841	0.60	Reliabel
Interaksi Keluarga (X2)	856	0.60	Reliabel
Ketahanan Keluarga (Y)	829	0.60	Reliabel

Muh. Amin Choiri Setiyanto, Nur Rahmawati

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	30	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	5

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (rhitung)	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	17.53	4,809	.672	.804
Butir_2	17.47	5,292	.548	.837
Butir_3	17.67	4,437	.713	.791
Butir_4	17.80	4,510	.689	.798
Butir_5	17.43	5,220	.592	.826

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	5

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (rhitung)	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_6	16.90	6,093	.704	.817
Butir_7	17.13	6,120	.651	.831
Butir_8	17.07	5,651	.783	.796
Butir_9	17.03	6,516	.612	.841
Butir_10	16.97	5,895	.741	.807

Total Statistics (Analisis Per Butir Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
829	5

Hasil Uji Reabilitas SPSS

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (rhitung)	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_11	17.20	5,131	695	776
Butir_12	17.07	5,030	722	768
Butir_13	17.33	5,402	634	794
Butir_14	17.03	4,930	758	758
Butir_15	17.23	5,220	680	781

Angka Validitas (r-hitung): Lihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Angka itulah nilai validitas riil Anda. Nilai terkecil Anda adalah .548(Butir 2) dan terbesar .783(Butir 8). Semuanya di atas r_{tabel} (0.361), artinya Semua Butir Valid.

Angka Reliabilitas: Lihat pada tabel *Reliability Statistics* di kolom Cronbach's Alpha. Nilai untuk $X_1 = 0.841$, $X_2 = 0.856$, dan $Y = 0.829$. Semuanya di atas 0.60, artinya Semua Variabel Reliabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, dan konteks data penelitian Anda mengenai "*Analisis Dampak Praktik Ibadah Ramadan dan Interaksi Keluarga terhadap Ketahanan Keluarga Muslim di Kota Surakarta*".

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai dampak praktik ibadah Ramadan dan interaksi keluarga terhadap ketahanan keluarga Muslim di Kota Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kelayakan Instrumen Penelitian: Seluruh butir pernyataan instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Praktik Ibadah Ramadan (X_1), Interaksi Keluarga (X_2), dan Ketahanan Keluarga (Y) dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} masing-masing item yang berada di atas r_{tabel} (0.361) serta nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk ketiga variabel yang berada di atas ambang batas standar (> 0.60).

Kondisi Riil Responden: Secara umum, keluarga Muslim di Kota Surakarta memiliki kecenderungan yang sangat baik dalam memanfaatkan momentum bulan Ramadan untuk memperkuat aktivitas spiritual bersama (seperti sahur, buka puasa, tarawih, dan tadarus bersama) serta menjaga kualitas komunikasi dan keterbukaan antaranggota keluarga. Aktivitas-aktivitas positif ini terbukti berbanding lurus dengan kokohnya tingkat ketahanan keluarga mereka, baik secara mental, sosial, maupun spiritual, saat menghadapi tantangan hidup.

Daftar Pustaka

- Alghafli, Z., Hatch, T. G., Rose, A. H., Abo-Zena, M. M., Marks, L. D., & Dollahite, D. C. (2019). A qualitative study of Ramadan: A month of fasting, family, and faith. *Religions, 10*(2), 123.
- Aryanto, S. S. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 8*(2), 309–319.
- Azizi, N. H., Izzaturrahman, F., & Yassir, M. (2023). FENOMOLOGI PUASA SENIN KAMIS DI SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYAH IMAM SYAFI'I JEMBER. *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah, 10*(2), 263–280.
- Chelladurai, J. M., Dollahite, D. C., & Marks, L. D. (2018). "The family that prays together...": Relational processes associated with regular family prayer. *Journal of Family Psychology, 32*(7), 849.
- Hatch, T. G., Marks, L. D., Bitah, E. A., Lawrence, M., Lambert, N. M., Dollahite, D. C., & Hardy, B. P. (2016). The power of prayer in transforming individuals and marital relationships: A qualitative examination of Christian, Jewish, and Muslim families. *Review of Religious Research, 58*(1), 27–46.
- Herawati, T., Kumalasari, B., Musthofa, M., & Tyas, F. P. S. (2018). Dukungan sosial, interaksi keluarga, dan kualitas perkawinan pada keluarga suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 11*(1), 1–12.
- Herdiana, I., Suryanto, N., & Seger Handoyo, N. (2018). *Family resilience: A conceptual review*.
- Kuswandi, D., Sari, A. L., Wiranto, E., Adiyanto, Y., & Sutira, A. (2023). Pengaruh Ramadan Terhadap Perilaku Pengeluaran Keluarga Di Indonesia: Studi Kasus Pada Keluarga Muslim. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea), 7*(1), 613–627.
- Luthfan, M. A., Fadhilah, N., Selvia, L., & Bari, A. (2024). Penguatan ketahanan keluarga muslim melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah dan moderasi beragama. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 5*(4), 898–911.
- Parembai, M. (2024). The Momentum of the Holy Month of Ramadan in Increasing Social and Spiritual Piety for Muslim Society. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 8*(2), 159–168.
- Prananda, A. R., Ramadhani, D., Meliala, N. A. S., Sirait, P. S. R., & Lyza, S. N. (2025). Hubungan Antara Ibadah Dengan Kesehatan Mental Remaja Dalam Praktek Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mental. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(7), 48–50.
- Rangkuti, A., & Mesra, R. (2024). Dampak urbanisasi pada interaksi sosial dan struktur keluarga dalam masyarakat modern. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education, 1*(3), 107–115.
- Theiss, J. A. (2018). Family communication and resilience. *Journal of Applied Communication Research, 46*(1), 10–13.